BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Bandung Xperia *Community*

Bandung Xperia Community terbentuk pada bulan januari 2012 yang didirikan oleh sekelompok orang yang menyukai *smartphone* android yang dikeluarkan atau diproduksi oleh SONY *mobile,* komunitas ini memang belum genap satu tahun keberadaannya, namun komunitas tersebut sangat dikenal oleh para pencinta *smartphone* android di kota bandung.

Awal tebentuk komunitas bandung xperia ini mulanya dari orang-orang yang penasaran atau haus informasi tentang *smartphone* android, dan ingin merubah sistem operasi didalamnya namun tidak berani karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana merubah sistem operasi tersebut, orang-orang tersebut mencari informasi di media sosial forum kaskus, secara tidak disadari ternyata banyaknya pengguna *smartphone* android yang kala itu belum terkenal seperti sekarang ini, dari awalnya beberapa orang yang berkomunikasi di media tersebut semakin hari kian bertambah.

Setelah tiga bulan lamanya sering berinteraksi dimedia *online* orang-orang tersebut memutuskan untuk kopi darat (kopdar) "istilah bertemu", dan dihadiri beberapa orang saja yang terdiri dari kang uji yang sekarang menjabat menjadi ketua leader komunitas bandung xperia, Nesa pardomuan

sebagai wakil ketua leader *Bandung Xperia Community* dan bendahara merangkap sebagai seksi acara dipegang oleh kang dimas dan kang wahab, sebenarnya masih banyak yang terkait dengan organisasi komunitas bandung xperia ini namun keterbatasan waktu wawancara dengan informan penulis hanya bisa menulis beberapa orang penting yang menjabat komunitas tersebut.

Nama *Bandung Xperia Community* tidak secara sepontan terbentuk pada pertemuan kopi darat tersebut, pertemuan pengurus BXC yang sekarang terbentuk bertemu pada tahun 2009 yang lau ketika itu *smartphone* android belum secanggih *smartphone* android yang sekarang ada. Dan para pengurus pun belum semuanya memakai *smartphone* android dari pabrikan sony *mobile*, masih bercampur dengan pengguna merek lain, setelah sering berkumpul dan banyak orang yang bergabung dan menggunakan *smartphone* android dari sony *mobile* maka terfikirlah ide untuk membuat suatu komunitas pecinta android dari *user* sony *mobile*.

Pada bulan januari 2012 tersebut para pengguna *smartphone* android sony *mobile* yang sering berkomunikasi di kaskus diberi pengumuman agar berkumpul di macde simpang dago untuk mendiskusikan tentang pembuatan komunitas pengguna android khusus merek sony *mobile*, dari situ para pengguna android pun setuju dengan usulan pembuatan komunitas tersebut, dengan tujuan untuk menjadi wadah informasi tentang pengetahuan *smartphone* android dan sekaligus menjadi ruang sosialisasi silaturahmi.

Dari mulai pembentukan komunitas bandung xperia ini para pengurus tidak diam namun langsung mengadakan suatu cara untuk membuat komunitas tersebut agar lebih dikenal oleh khalayak luas dan mulailah diadakan acara yaitu *knowlage* tentang android, pemberitaan acara tersebut disebarkan lewat media social seperti facbook dan twitter, ke ekfektifan media social tersebut memang sangat bagus, acara pun dihadiri banyak peserta yang ingin tahu apa itu android. Dan pihak dari komunitas bandung xperia ini mendatangkan langsung orang dari pihak sony mobile untuk terlibat dengan acara itu agar informasi tentang android tersebut lebih bagus dan dapat dipahami oleh para anggota *user* android sony *mobile.*

Keterlibatan komunitas bandung xperia ini dengan PT SONY *mobile* memang bukan suatu hal ketidak sengajaan, namun pihak dari komunitas bandung xperia ini memang sengaja mengajukan proposal terhadap SONY *mobile* untuk mendukung segala kegiatan acara komunitas tersebut, pihak SONY *mobile* pun merespon kegiatan positif yang dilakukan komunitas bandung xperia karena kegiatan tersebut menjadikan pendekatan *user handphone* SONY agar lebih dekat lagi dengan pihak manajamen SONY *mobile* tersebut. (sumber : wawancara dengan pengurus BXC)

3.1.2 Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko

dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.

Ada demikian banyak defenisi komunitas ditemukan dalam literatur. **George Hillery Jr (dikutip oleh Fredian Tonny, 2003:23)** pernah mengidentifikasi sejumlah besar defenisi, kemudian menemukan bahwa kebanyakan defenisi tersebut memfokuskan makna komunitas sebagai:

(1) *the common elements of area*;

(2) *common ties*; dan

(3) *social interaction*.

Kemudian, George merumuskan pengertian komunitas sebagai "*people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another*" (orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi).

Sementara itu, **Christensson dan Robinson (seperti dikutip oleh Fredian Tonny, 2003:22)** melihat bahwa konsep komunitas mengandung empat komponen, yaitu:

1) *people* (orang)

2) *place or territory* (tempat atau wilayah)

3) *social interaction* (interaksi sosial) dan

4) *psychological identification* (psikologis identifikasi)

Sehingga kemudian mereka merumuskan pengertian komunitas sebagai "*people the live within a greographically bounded are who are*

involved in social interction and have one or more psychological ties with each other an with the place in which they live" (orang-orang yang bertempat tingal di suatu daerah yang terbatas secara geografis, yang terlibat dalam interaksi sosial dan memiliki satu atau lebih ikatan psikologis satu dengan yang lain dan dengan wilayah tempat tinggalnya).

komunitas yaitu yang menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara anggotanya, dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya. **Soekanto (1990).**

3.1.3 Jenis Dan Model *Handphone* SONY Xperia Android

Jenis dan model *handphone* SONY xperia yang bersistemkan android cukup banyak pilihannya, kita bisa memilih sesuai dengan keinginan kita masing-masing atau disesuaikan dengan kondisi keungan kita, karena Sony xperia memberikan pilihan yang fleksibel untuk bisa merangkul kalangan menengah keatas. Dan memang tujuan dari sony *mobile* ini untuk merajai pasar *smartphone* android di dunia, jadi bermacam type dari smartphone android pun dibuatnya oleh sony mobil guna untuk memenuhi keinginan para konsumennya di dunia.

Contoh *handphone* SONY xperia yang bersistemkan android :

Gambar 3.1

SONY XPERIA ACRO S



Sumber : peneliti 2012

Handphone SONY xperia acro s ini mempunyai fitur yang cukup canggih karena mempunyai prosesor 1,5 Ghz untuk kemampuan membaca secara cepat, dan kamera diatas rata-rata yang jarang dimiliki oleh *smartphone* lainnya yaitu 12 mega piksel sehingga dapat menghasilkan gambar yang bagus dikelasnya,

dan yang paling menarik dari *smartphone* ini ialah anti air jadi jika kita sedang asik memotret lalu turun hujan kita tidak usah panik untuk melanjutkan memotret karena *handphone* xperia acro s ini tahan air, bahkan kita bisa memotret didalam air.

Gambar 3.2

SONY XPERIA miro



Sumber : peneliti 2012

Xperia miro yang dikeluarkan oleh SONY mobile ini memang tak secanggi xperia acro s, namun soal kemampuannya untuk googling atau pencarian data lewat internet tidak usah diragukan kembali karena semua smartphone android ini dapat melakukan hal serupa, namun karena spesifikasinya yang biasa saja jangan heran ketika kita membuka situs atau bermain game agak tersendat-sendat membacanya, karena processor nya masih dibawah 1 Gb yaitu hanya 800 mhz, berbeda dengan across s yang mempunyai 1,5 Gb. Semuanya itu disesuaikan dengan harga jual *handphone* tersebut.

Gambar 3.3

SONY XPERIA *PLAY*



Sumber : peneliti 2012

Xperia play yang dikeluarkan oleh sony *mobile* diciptakan untuk para pecinta *gamers*, karena mempunyai tombol-tombol seperti *stick playstation* yang memudahkan penggunanya untuk bermain game.

Masih banyak lagi jenis-jenis dari *handphone* xperia tersebut namun tiga contoh gambar dan kelebihan masing-masing *smartphone* yang penulis gambarkan dan contohkan cukup untuk menjadi bahan contoh jenis-jenis *smartphone* xperia.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menjelaskan secara ringkas desain penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

3.2.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dinamakan juga sebagai "*naturalistic inquiry*" atau inkuiri alamiah. Bagi paradigma alamiah, desain dapat disusun sebelumnya secra tidak lengkap. Apabila sudah mulai digunakan, maka desain itu mulai dilengkapi dan disempurnakan. Desain itu dapat senantiasa diubah dan disesuaikan pula dengan pengetahuan baru yang ditemukan.

Paradigma alamiah bergantung pada seleksi. Dari berbagai peristiwa yang terjadi secara alamiah akhirnya dipilih sesuatu gejala tanpa mengadakan intervensi. (Meleong, 2001:20)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan secara terbatas individu atau organisasi ke dalam

variabel atau hipotesis, tetapi mengarahkannya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh dan terkait.

- **Pengertian Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman. (Furchan,2004:447)

- **Karakteristik Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa :

1. Penelitian deskriptif cendrung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan

obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.

2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

Dalam definisi di atas menunjukan beberapa kunci dalam melakukan penelitian (riset) kualitatif, yaitu: Proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Jonathan Sarwono bahwa:

> "Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih terfokus pada proses dari pada hasil akhir." (Sarwono, 2004: 193)

Proses dalam kinerjanya memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi riset ini akan berdampak pada desain dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau fleksibel. Pemahaman yang mengandung makna pemahaman dari dalam yang mempunyai arti bahwa peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memahami permasalahan dari dalam konteks masalah yang diteliti, oleh karena itu peneliti kualitatif tidak mengambil jarak dengan yang diteliti sebagaimana penelitian pendekatan kuantitatif yang membedakan antar peneliti sebagai subjek dan yang diteliti sebagai objek.

Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya" (Moleong, 2002: 3).

Definisi ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor yang merujuk pada satu cakupan masalah yakni mengamati perilaku manusia dan wilayahnya dengan melibatkan diri untuk tahu dan merasakan yang terjadi dalam kehidupannya secara langsung.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai penelitian ini.

3.2.2.2 Internet Searching

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak membantu banyak penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan dalah satu alat untuk mendapatkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Internet menjadi teknologi yang dijadikan pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru dunia.

Peneliti menggunakan metode penelitian internet *searching*, karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah

diakses untuk mendapatkan data-data.Internet *searching* layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai *kaum waria* untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk *softcopy*, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet *searching* ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Di bantu dengan fungsi internet sebagai jejaringan dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari Negara lain dan kesemuanya tersebut membantu dalam penelitian ini.

3.2.2.3 Studi lapangan

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang terdiri dari :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi bahan penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti seperti menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

> "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu".(1980: 142)

Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja.
3. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
4. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya (Kartono 1980: 142).

   Catatan penulis: Untuk nomor empat (4) istilah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak biasa digunakan, istilah

yang biasa digunakan untuk menggantikan kedua istilah tersebut adalah kredibilitas.

Moleong tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat (Moleong, 2001: 125).

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Menurut Subana yang dikutip oleh Riduwan, mengatakan bahwa:

> "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara." (Riduwan, 2005: 29).

Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dirasa dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Peneliti mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang bersifat intim dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai informasi yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2012:82)

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kamera photo sebagai bukti telah melakukan penelitian, sehingga gambar (photo) dan catatan dapat menjadikan draft dokumentasi bagi peneliti.

3.3 Subyek dan Informan Penelitian

3.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, ***purposive sampling***. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan *sampling* nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, ***purposive sampling*.**

Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiyono** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif , adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive , teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Yang di mana pada awalnya peneliti sudah mempunyai informan dengan mengambil narasumber yang dianggap penting dalam penelitian ini. dengan narasumber sebagai beriktut :

TABEL 3.1

INFORMAN PENELITI

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Nesa Pardomuan Pratama	18	Wakil Ketua Leader Bandung Xperia *Community*
2	Muhammad Wahab	23	Bendahara Bandung Xperia *Community*
3	Lukman Hakim	23	Seksi acara Bandung Xperia *Community*

Sumber : Peneliti Desember 2012

TABEL 3.2

INFORMAN TAMBAHAN

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Aap Pandriana	20	Pengguna *Smartphone* Android Sony Xperia

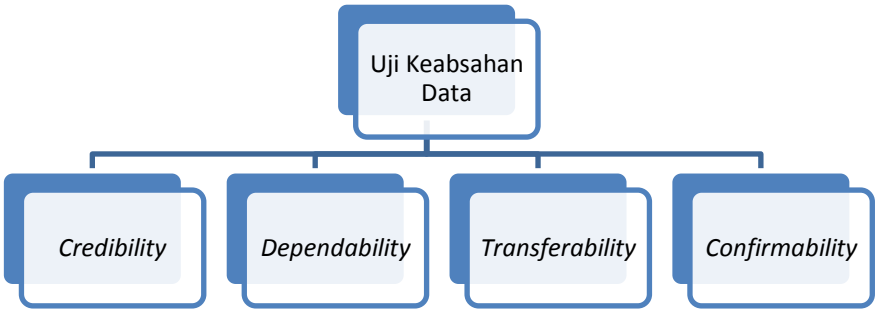
Sumber : Peneliti Desember 2012

3.3.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (kredibilitas) sebagai aspek nilai kebenaran, *transferability* (keteralihan) sebagai aspek penerapan, *dependability (auditability)* sebagai aspek konsistensi, dan *confirmability* (dapat dikonfirmasi) sebagai aspek natralitas. Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar 3.10 berikut:

Gambar 3.10

Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber : (Sugiyono, 2009:121)

Uji *Kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali melakukan pengamatan ke lapangan), peningkatan ketekunan dalam penelitian(pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan), trianggulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan), dan member check (mengecek kembali data yang didapat dari pemberi data).

Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilaukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.3.3 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah:

1. Penyeleksian data

   Pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

2. Klasifikasi data

Mengelompokan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelaan secara lebih detail dan jelas.

3. Merumuskan hasil penelitian

Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat dilapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.

4. Menganalisa hasil penelitian

Tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperolehsecara nyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.

5. Penarikan kesimpulan dan saran

Tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami.

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dikota bandung dengan teknik wawancara, menemui para informan dengan target sasaran pengurus dari komunitas Bandung Xperia. Grup *facebook, Bandung Xperia User.*

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan September 2012-Februari 2013. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian.

TABEL 3.3

WAKTU DAN KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	September				Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul																								
	Acc judul																								
	Pengajuan persetujuan pembimbing																								
	Bimbingan																								
2.	• **Pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I																								
	Bimbingan BAB II																								
	Bimbingan BAB III																								
3.	• **Penelitian Lapangan**																								
	Proses wawancara																								
	Pengolahan data																								
4.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	Acc keseluruhan draft I, II, III																								
5.	• **Sidang Usulan Penelitian**																								
6	Penulisan BAB IV																								
	Pengolahan Data																								
	Bimbingan BAB IV																								
	Bimbingan BAB V																								
	Acc BAB IV																								
	Acc BAB V																								

Sumber : Peneliti Desember 2012